

## PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI UNTUK PENDIDIKAN NILAI TOLERANSI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Oleh :

Fransiska<sup>1)</sup>, Aunurrahman<sup>2)</sup>, Fadillah<sup>3)</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak

email: siskasiska106@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan produk media animasi pembelajaran; dan (2) mendeskripsikan efektivitas media animasi untuk pendidikan nilai sikap toleransi pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Penelitian pengembangan ini menggunakan model desain ADDIE dengan lima langkah, yaitu: (1) analisis, (2) desain, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. Desain dalam penelitian ini divalidasi oleh dua orang validator instrumen dan masing-masing tiga orang validator desain, validator media dan validator materi dengan hasil validasi produk secara keseluruhan menunjukkan hasil sangat baik. Data penelitian didapat dari instrumen kuesioner dan skala pengukuran nilai sikap toleransi siswa. Penelitian ini melibatkan 46 orang siswa kelas VII SMP Katolik Santu Petrus Pontianak dengan hasil pada uji satu-satu, uji kelompok kecil dan uji lapangan terinterpretasi sangat baik. Adapun hasil uji efektivitas produk diperoleh dari hasil penilaian diri dan penilaian antar teman menunjukkan nilai *effect size* 1,03, artinya nilai efektivitas tinggi. Hasil uji *effect size* ini membuktikan bahwa media animasi yang dikembangkan efektif untuk pembelajaran nilai-nilai sikap toleransi siswa.

**Kata Kunci:** Media Animasi, Pendidikan Nilai Toleransi

### 1. PENDAHULUAN

Membangun nilai-nilai karakter kebangsaan melalui pendidikan harus selalu dilakukan pada era sekarang ini, dikarenakan pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia dalam memberdayakan diri. Melalui proses pendidikan, diharapkan guru yang dalam hal ini sebagai pendidik dapat menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam memperkenalkan peserta didik dengan keragaman pemikiran agar dapat menghadapi dan memahami perbedaan yang ada (Ghufro, 2016:168). Pendidikan karakter di sekolah penting untuk dilakukan dalam membina peserta didik agar dapat berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang hidup dan berkembang di masyarakat. Hal ini menjadi tugas bersama dalam membangun karakter peserta didik, terlebih dalam membangun nilai karakter pendidikan toleransi di sekolah.

Guru sebagai fasilitator artinya guru pemegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suprijono (2013:12) guru harus dapat memperhatikan pendekatan yang mampu menstimulus setiap siswa dalam mengaitkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari karena pada hakikatnya toleransi berhubungan dengan kehidupan manusia secara umum, yang tidak bisa lepas dari kehidupan dalam masyarakat. Sehingga dalam

kehidupan pada masa sekarang harus bisa mengedepankan sikap toleransi, saling menghormati antar sesama serta dapat menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekitar. Penanaman nilai toleransi dapat dilakukan dengan tindakan pendekatan dengan menekankan pada suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan. Penanaman nilai-nilai

toleransi sangat penting untuk dilakukan khususnya melalui proses pendidikan. Namun apabila pada proses pendidikan hanya menekankan pada pengetahuan saja, maka proses pendidikan dianggap kurang mampu memberi makna yang positif bagi peserta didik. Pendidikan menjadi kurang menyentuh sisi humanisme dari peserta didik yang pada akhirnya dalam mengembangkan sikap berbeda atau pluralisme sebagai fondasi pemikiran multikulturalisme (Suyatno, 2013:81). Pendidikan pada dasarnya juga harus menyentuh pada ranah transfer of value atau penanaman nilai moral dan kebaikan sehingga tidak selalu menuntut pada ranah pengetahuan saja, karena pada dasarnya pendidikan penanaman nilai harus diposisikan sebagai target utama dari semua ikhtiar pendidikan, sebab pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik dalam diri peserta didik (Fakhrudin, 2014).

Pendidikan toleransi dalam hal ini merupakan proses agar guru mengajarkan peserta didik untuk dapat menerima perbedaan. Peserta didik bukan hanya diajarkan menerima, namun juga harus diajarkan agar dapat saling menghormati terhadap berbagai macam perbedaan yang ada (Anwar, 2015:439). Jika berbicara mengenai perbedaan, Indonesia dalam hal ini merupakan negara yang memiliki keanekaragaman dari setiap latar belakang masyarakatnya.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan moral atau pendidikan karakter sangat relevan dalam mengatasi krisis moral pada era saat ini. Salah satu bagian penting dalam nilai pendidikan karakter adalah nilai toleransi. Toleransi dalam hal

ini adalah salah satu nilai yang sangat perlu ditumbuhkan pada peserta didik. Toleransi menjadi sangat penting dikarenakan rendahnya sikap toleransi antar sesama sehingga dapat berimbas pada berbagai aspek kehidupan. Karena rendahnya nilai toleransi ini dapat meningkatkan potensi terjadinya perpecahan dan menurunnya rasa persatuan antar sesama manusia. Sikap toleransi ini merupakan salah satu aspek dalam penanaman pendidikan karakter yang dinilai dalam kegiatan pembelajaran.

Membangun karakter toleransi pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama sangatlah perlu dilakukan, dikarenakan pada jenjang ini peserta didik sedang berada pada usia remaja awal (12-15 tahun), yang mana pada masa ini dikenal dengan masa storm and stress yang artinya terjadi masa terjadi pergolakan emosi serta pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi (Yusuf, 2004). Pada masa remaja awal ini mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sehingga akan muncul kekecewaan dan penderitaan serta meningkatnya konflik dan pertentangan, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan (Gunarsa, 1986). Oleh sebab itu, penanaman nilai sikap toleransi pada usia masa remaja merupakan cara yang efektif dan tepat untuk dilakukan.

Sekolah Menengah Pertama Katolik Santu Petrus Pontianak merupakan sekolah swasta yang berlatarbelakang pendidikan agama katolik, namun peserta didik didalamnya terdiri dari berbagai macam ragam agama, ras, suku, golongan dan sebagainya. Sehingga penanaman nilai sikap toleransi pada peserta didik perlu untuk dilakukan. Berdasarkan pengamatan pada kelas VII, yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang makna materi maupun penerapan nilai toleransi yang dilakukan. Penyampaian nilai toleransi yang diberikan hanya berpacu pada buku paket saja dan tanpa menilai penerapan sikap toleransi yang telah dilakukan peserta didik. Untuk itu peneliti akan membahas proses pembelajaran mengenai penerapan maupun penanaman nilai toleransi dengan pemanfaatan media pembelajaran berupa animasi. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu pemaparan upaya guru dalam merancang strategi pembelajaran serta penyampaian nilai-nilai toleransi guna mendidik peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang toleran antar sesama manusia.

Media pembelajaran animasi ini dipilih untuk penyampaian materi toleransi karena mempunyai kelebihan berupa menggabungkan beberapa unsur media seperti audio, teks, video, image, grafik dan sound menjadi satu kesatuan dalam penyajiannya, sehingga dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa anak Sekolah Menengah Pertama yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap nilai toleransi ini dan diharapkan bisa dijadikan penerapan terhadap pentingnya hidup bertoleransi dalam kehidupan sehari-hari. Animasi Menurut Ibiz

Fernandes (dalam Arif Fuji, 2019:3) adalah sebagai sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis dalam mendapatkan sebuah ilusi pergerakan. Animasi bisa diartikan sebagai menggerakkan sesuatu gambar atau objek yang diam menjadi bergerak. Berdasarkan penjelasan tersebut, animasi diartikan sebagai usaha untuk menggerakkan sesuatu yang awalnya tidak bisa bergerak menjadi bergerak sendiri. Adapun yang menjadi tujuan penggunaan animasi sebagai media pembelajaran yaitu untuk dapat memudahkan serta mengoptimalkan pemahaman peserta didik terkait konten pembelajaran. Sehingga ketika kata-kata dan gambar disajikan secara bersamaan, peserta didik diharapkan dapat membangun hubungan pengetahuan yang baik daripada hanya menggunakan kata-kata saja. Media animasi ini mempunyai kelebihan dengan dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Mayer & Anderson (dalam Mayer, 2003) yang menyatakan bahwa "sajian kata-kata secara lisan dan animasi mampu memudahkan proses belajar peserta didik".

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa animasi pendidikan nilai toleransi guna menjawab permasalahan pembelajaran yang ada, agar penelitian ini dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan optimal sekaligus memberikan motivasi baru kepada peserta didik dan guru-guru, bahwa melalui pengetahuan dan perkembangan teknologi yang maju saat ini dapat memberikan kemajuan pada akademik maupun sikap serta hasil yang lebih maksimal bagi peserta didik maupun para guru dengan judul "Pengembangan Animasi Pendidikan Toleransi Pada Sekolah Menengah Pertama".

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Di dalam penelitian R&D terdapat evaluasi terhadap efektivitas, kualitas dan kesesuaian standar suatu produk yang akan dihasilkan. Adapun model penelitian pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Menurut Molenda dan Reiser (2003), model ADDIE ini sering digunakan dalam penelitian karena dapat menggambarkan pendekatan yang sistematis dalam pengembangan instruksional. Molenda (2003) juga mengatakan bahwa model desain ADDIE ini merupakan model pembelajaran yang sifatnya umum sehingga sesuai untuk digunakan pada penelitian pengembangan. Model ADDIE digunakan dalam pengembangan penelitian karena dalam prosesnya ini dianggap berurutan tetapi juga interaktif (Molenda, 2003). Pemilihan desain model ADDIE dalam penelitian ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini mudah dipahami, selain itu juga model ini dikembangkan dengan cara sistematis dengan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran yang dikembangkan. Model ini disusun secara terprogram pada kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan

dengan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tahapan pendekatan model pengembangan ADDIE dalam penelitian ini menggunakan pendekatan menurut Branch (2009:2). Pada model pengembangan ini terdapat 5 tahapan, yaitu (1) analisis (*analysis*), (2) desain (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*).

Pada penelitian ini teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuisisioner dan rubrik penilaian sikap. Jenis angket/kuisisioner yang digunakan berupa angket tertutup dengan memberikan alternatif jawaban yang telah disediakan. Instrumen penilaian sikap dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antar teman sejawat oleh siswa. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik.

Penelitian ini dilakukan validasi dan uji coba produk. Adapun tujuan validasi dilakukan untuk mengetahui tanggapan para ahli mengenai kelayakan dari produk yang dikembangkan. Validasi dilakukan berupa validasi instrumen penilaian sikap dan validasi produk yang dilakukan pada tiga ahli, yaitu ahli media, ahli desain dan ahli materi. Uji coba produk dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil revisi dan dampak penggunaan produk. Uji coba dilakukan dengan mengkondisikan penggunaan produk pada kelas yang sudah ditentukan sebelumnya dengan total jumlah siswa 46 orang. Uji coba produk dilakukan dalam bentuk uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan (uji coba kelompok besar).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan melalui metode analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan pada instrumen angket dan lembar observasi yang telah dikumpulkan. Hasil analisis data kualitatif yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah satu dan dua dalam penelitian ini. Adapun analisis data kualitatif yang akan dilakukan menggunakan model Miles & Huberman, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) menyimpulkan data. Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis data kuantitatif yang tujuannya untuk menjawab rumusan masalah ke tiga mengenai efektivitas media. Adapun langkah-langkah analisis yang akan dilakukan yaitu: (1) uji validitas, (2) uji t, (3) uji *effect size*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media animasi nilai toleransi ini dilaksanakan mulai dari 1 Maret 2021 hingga 19 Mei 2021. Kemudian penelitian hasil pengembangan dilaksanakan dari tanggal 28 Mei 2021 sampai Juli 2021. Penelitian ini melibatkan 46 orang peserta didik dari kelas yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Katolik Santu Petrus Pontianak secara daring (dalam jaringan online).

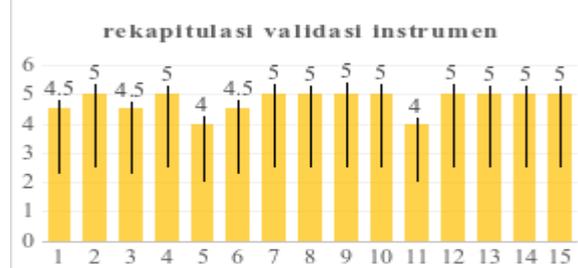
Desain pengembangan media animasi untuk pendidikan nilai toleransi pada siswa Sekolah

Menengah Pertama ini menggunakan model desain ADDIE, dengan hasil penelitian pada tahap pertama analisis ditemukan pada hasil kajian kurikulum yaitu SMP Katolik Santu Petrus Pontianak menggunakan Kurikulum 2013. Dengan hasil analisis pada mata pelajaran PPKn kelas VII semester Genap adalah materi perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dengan indikator yang harus dicapai peserta didik yaitu dapat menghargai keberagaman norma, suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai peserta didik pada materi ini adalah 77. Hasil analisis tujuan instruksional pada siswa/siswi SMP Katolik Santu Petrus ini terdiri dari beragam agama, ras, suku dan antargolongan yang ada. Sehingga pengembangan media animasi nilai sikap toleransi ini cocok dilakukan pada keberadaan peserta didik yang beragam. Dikarenakan pembelajaran secara daring, maka juga mempengaruhi lingkungan belajar peserta didik yang dilakukan di rumah masing-masing. Sehingga menuntut peserta didik dapat secara mandiri dalam belajarnya. Kemudian pada hasil analisis karakteristik peserta didik, yaitu berada pada rentang usia remaja awal, yang mana pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang beragam serta terjadinya pergolakan emosi. Oleh sebab itu, penanaman nilai sikap toleransi pada usia masa remaja merupakan cara yang efektif dan tepat untuk dilakukan. Tahap pengembangan media pembelajaran ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik usia remaja dengan menggunakan teori belajar behavioristik sehingga mereka dapat menyetel harapan-harapan mereka dan menentukan apakah dirinya telah mencapai hasil dari pembelajaran atau tidak sesuai tingkat pencapaian pembelajar dan untuk memberi umpan balik yang tepat dalam penerapannya.

Tahap kedua yaitu melakukan desain media animasi nilai toleransi dengan menentukan ciri khas (spesifikasi) produk dan membuat rancangan tampilan produk. Produk yang dihasilkan berbentuk media pembelajaran berupa media animasi materi pada mata pelajaran PPKn tentang perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan. Wujud fisik produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran dalam bentuk file video. Penyusunan rancangan tampilan produk sangat penting dilakukan desainer untuk menentukan alur, letak, bentuk, tampilan dan audio setiap elemen serta bentuk interaksi media dengan pengguna.

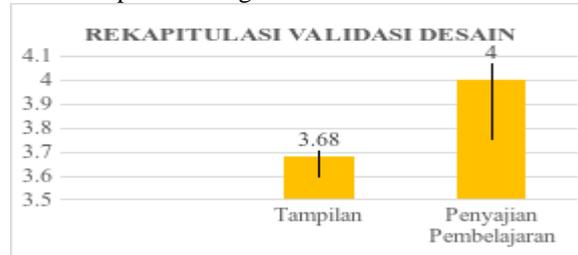
Tahap ketiga dalam mendesain produk ini yaitu melakukan pengembangan produk. Perbaikan dari hasil validasi para ahli dan uji coba produk menjadi dasar bagi peneliti untuk selanjutnya memperbaiki produk menjadi media animasi nilai toleransi ini. Pada penelitian ini dilakukan dua validasi berupa validasi instrumen dan validasi

produk. Validasi instrumen mencakup validasi penilaian sikap setelah penggunaan media animasi ini. Sedangkan validasi produk yaitu media animasi nilai toleransi yang mencakup validasi ahli desain, ahli media dan ahli materi. Validator diberikan aspek dan kriteria yang sama mengenai penilaian instrumen produk mengenai kualitas instrumen penilaian sikap, berupa penilaian diri dan penilaian antar teman buatan peneliti yang diperoleh dari dua orang validasi. Secara keseluruhan setiap aspek validasi instrumen terinterpretasi sangat layak. Adapun hasil dari validasi instrumen ditampilkan sebagai berikut.



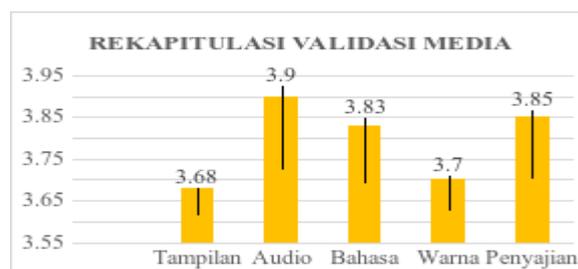
Gambar 1 Rekapitulasi Validasi Instrumen

Validasi desain dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas desain animasi untuk pendidikan nilai toleransi buatan peneliti. Secara keseluruhan untuk aspek tampilan adalah 3,68 (sangat sesuai, sangat tepat, sangat serasi) dan untuk aspek penyajian pembelajaran adalah 4 (sangat sesuai). Adapun hasil dari validasi desain oleh para ahli ditampilkan sebagai berikut.



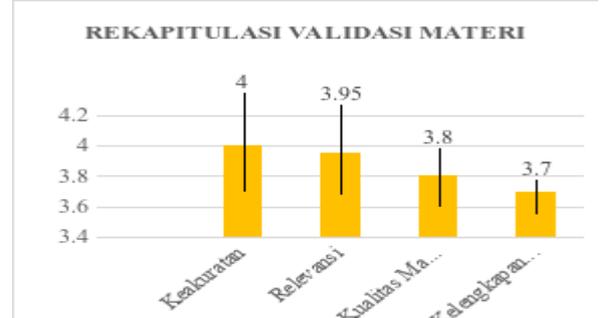
Gambar 2 Rekapitulasi Validasi Desain

Validasi media dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas media animasi untuk pendidikan nilai toleransi buatan peneliti. Secara keseluruhan untuk aspek tampilan adalah 3,68 (sangat sesuai), untuk aspek audio adalah 3,9 (sangat jelas), untuk aspek bahasa adalah 3,83 (sangat sesuai), untuk aspek warna adalah 3,7 (sangat sesuai) dan untuk aspek penyajian adalah 3,85 (sangat mudah). Adapun hasil dari validasi media oleh para ahli ditampilkan sebagai berikut.



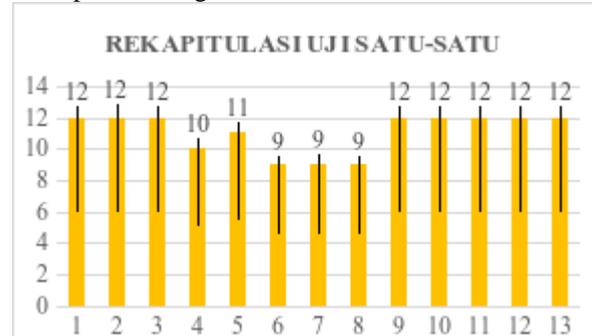
Gambar 3 Rekapitulasi Validasi Media

Validasi materi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas materi animasi untuk pendidikan nilai toleransi buatan peneliti. Secara keseluruhan untuk aspek keakuratan adalah 4 (sangat akurat), untuk aspek relevansi adalah 3,95 (sangat relevan), untuk aspek kualitas materi adalah 3,8 (sangat berkualitas), dan untuk aspek kelengkapan sajian adalah 3,7 (sangat lengkap). Adapun hasil dari validasi materi oleh para ahli ditampilkan sebagai berikut.



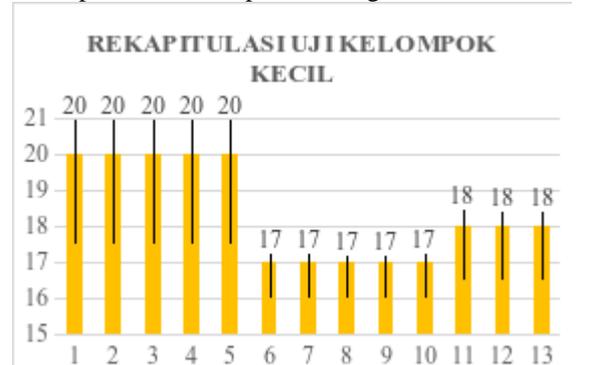
Gambar 4 Rekapitulasi Validasi Materi

Uji coba produk dilakukan pada uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Subjek penelitian diberikan media animasi mengenai nilai toleransi melalui media *whatsapp*. Setelah melihat media animasi yang dikirimkan, kemudian subjek penelitian diberikan kuisisioner untuk mereka nilai dari media yang dikembangkan ini. Adapun hasil kuisisioner dari subjek dengan uji satu-satu ditampilkan sebagai berikut.



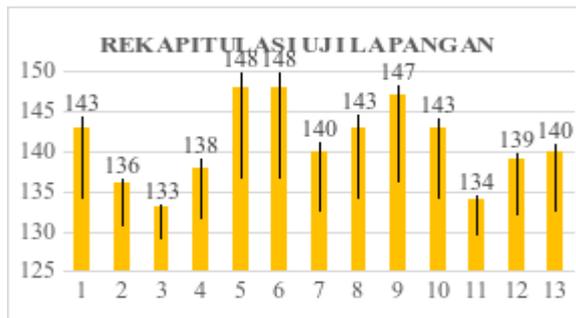
Gambar 5 Rekapitulasi Uji Satu-satu

Hasil kuisisioner dari subjek dengan uji kelompok kecil ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 6 Rekapitulasi Uji Kelompok Kecil

Hasil kuisisioner dari subjek dengan uji lapangan ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 7 Rekapitulasi Uji Lapangan

Tahap keempat dalam mendesain produk ini yaitu melakukan implementasi/penerapan kepada subjek penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu, guru PPKn kelas VII dan siswa/siswi kelas VII SMP Katolik Santu Petrus Pontianak, dengan langkah implementasi persiapan guru dan persiapan siswa. Dalam persiapan guru dilakukan dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, memberi motivasi, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan aspek-aspek yang dinilai. Kemudian guru menampilkan tayangan animasi pendidikan nilai toleransi untuk peserta didik amati, setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi tentang toleransi dalam keberagaman agama, ras dan antargolongan, kemudian guru melakukan refleksi kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran ketika menggunakan media animasi yang telah dilaksanakan dengan melakukan penilaian sikap dengan cara memberikan kuisioner kepada peserta didik untuk mereka menilai dirinya sendiri dan menilai antar teman terkait penerapan nilai toleransi.

Tahap terakhir dalam mendesain produk ini dengan melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas produk. Evaluasi ini membantu dalam menilai kualitas sumber belajar serta menilai kualitas proses yang digunakan untuk menghasilkan sumber belajar tersebut. Adapun efektivitas yang diukur yaitu efektivitas terhadap sikap toleransi setelah menggunakan media animasi yang dikembangkan ini. Sehingga hasil akhir evaluasi yang diharapkan pada produk ini adalah meningkatkan kualitas pengembangan produk dengan memfokuskan pada hasil efektivitas setelah menggunakan produk.

Tampilan profil produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Ciri khas atau spesifikasi produk yang dihasilkan berbentuk media pembelajaran berupa media animasi materi pada mata pelajaran PPKn tentang Perilaku Toleran terhadap Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dengan wujud fisik produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran dalam bentuk video. Adapun pengoperasian produk dapat menggunakan PC atau Laptop dengan sistem operasi windows 7 hingga

windows 10 serta juga dapat dioperasikan menggunakan telepon pintar berbasis IOS atau android dengan kapasitas RAM minimal 2GB. Kemudian pada media animasi ini terdapat tombol navigasi mulai dan berhenti untuk melanjutkan atau menghentikan video.

Dalam penelitian ini efektivitas digunakan untuk menguji keberhasilan dari pengembangan media animasi untuk menilai sikap toleransi peserta didik. Produk yang dikembangkan ini kemudian di evaluasi dengan mengumpulkan data dari penilaian sikap peserta didik berupa data penilaian diri dan penilaian antar teman yang selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan statistik. Data tersebut digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan media animasi pada nilai sikap toleransi peserta didik. Langkah pertama dengan melakukan uji validitas untuk mengukur kevalidan instrumen penilaian sikap peserta didik. Dengan pengukuran menggunakan *Korelasi Product Moment Pearson* dengan hasil pada langkah-langkah uji validas instrumen sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Data Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Diri

No Aspek	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,520	0,320	VALID
2	0,406	0,320	VALID
3	0,538	0,320	VALID
4	0,637	0,320	VALID
5	0,556	0,320	VALID
6	0,551	0,320	VALID
7	0,436	0,320	VALID
8	0,366	0,320	VALID
9	0,556	0,320	VALID
10	0,637	0,320	VALID
11	0,406	0,320	VALID
12	0,516	0,320	VALID
13	0,637	0,320	VALID
14	0,415	0,320	VALID
15	0,553	0,320	VALID

Sumber: Olahan Data Excel Versi 2010

Tabel 2 Rekapitulasi Data Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Antar Teman

No Aspek	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,767	0,320	VALID
2	0,832	0,320	VALID
3	0,747	0,320	VALID
4	0,636	0,320	VALID
5	0,865	0,320	VALID
6	0,821	0,320	VALID
7	0,724	0,320	VALID
8	0,790	0,320	VALID
9	0,751	0,320	VALID
10	0,747	0,320	VALID
11	0,652	0,320	VALID
12	0,636	0,320	VALID
13	0,736	0,320	VALID
14	0,856	0,320	VALID
15	0,807	0,320	VALID

Sumber: Olahan Data Excel Versi 2010

Langkah uji efektivitas produk berikutnya dengan melakukan analisa uji t dengan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Data Hasil Uji T

Data	Mean	SD	t hitung	t tabel (5%)	df	Signifikansi	Analisis
PD	52,53	5,886	3,197	0,320	37	0,003	Ada pengaruh
PAT	55,58						

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 25

Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Paired Sample T-Test pada sampel yang berpasangan. Syarat uji t pada sampel berpasangan adalah data berdistribusi normal. Bentuk data dalam penelitian adalah data penilaian sikap berupa penilaian diri (PD) dan penilaian antar teman (PAT) yang dirasiokan. Hasil analisis uji t

Langkah uji efektivitas produk berikutnya dengan melakukan analisa uji effect size dengan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Pengukuran Effect Size

Rata-rata	SD <sub>1</sub>	SD <sub>2</sub>	SD Gabungan	Df	ES	Interpretasi
PD	52,53	3,951	5,305	37	1,03	Tinggi
PAT	55,58					

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 25

Hasil pengukuran effect size sebesar 1,03. Besar 1,03 ini berada pada rentang cohen's d dengan interpretasi tinggi, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.2 besar effect size 1,03 berada pada kategori tinggi.

#### 4. KESIMPULAN

Desain media animasi nilai toleransi menggunakan struktur desain model ADDIE. Dengan tahapan pengembangan dilakukan melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Pada tahap analisis dilakukan kajian kurikulum, menganalisis tujuan instruksional serta menganalisis karakteristik peserta didik. Kemudian pada tahap desain dilakukan dengan menentukan spesifikasi produk serta pembuatan storyboard. Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan validasi berupa validasi instrumen dan validasi produk (validasi desain, media dan materi), serta melakukan uji coba produk berupa uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Kemudian pada tahap implementasi, produk dilaksanakan sesuai susunan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dan tahapan terakhir berupa evaluasi dengan mengukur efektivitas produk terhadap nilai sikap toleransi peserta didik setelah menggunakan produk. Wujud fisik produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran berupa media animasi materi pada mata pelajaran PPKn tentang perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bentuk file video.

Profil pengembangan media animasi nilai toleransi ini mengkombinasikan teks, animasi, gambar serta audio. Pada tampilan awal berisikan pengantar terkait Indonesia sebagai Negara Pluralisme.

Tampilan berikutnya animasi yang memuat judul materi, jenjang kelas dan animasi gambar bergerak sebagai tokoh utama dalam produk. Pada tampilan ketiga, terdapat animasi gambar bergerak sebagai tokoh utama sedang menyampaikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran. Kemudian, muncul tampilan animasi gambar bergerak sebagai tokoh utama menyampaikan pengantar dan contoh tentang keberagaman agama. Tampilan berikutnya berupa animasi gambar bergerak sebagai tokoh utama menyampaikan pengantar materi dan contoh terkait keberagaman ras. Setelah itu, muncul tampilan animasi gambar bergerak sebagai tokoh utama menyampaikan pengantar materi dan contoh terkait keberagaman suku. Akhir dari tampilan media animasi ini menyajikan penutup dengan memberikan motivasi untuk dapat hidup bertoleransi dalam keberagaman yang ada.

Media animasi efektif terhadap nilai toleransi peserta didik. Pernyataan ini sesuai dengan hasil yang diperoleh harga t hitung = 3,197 lebih besar dibandingkan dengan harga t tabel = 0,320 dengan signifikansi 0,003 kurang dari 0,005, sehingga disimpulkan ada pengaruh nilai toleransi peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media animasi. Serta berdasarkan hasil uji effect size cohen's d menunjukkan pengujian dengan perolehan 1,03 dengan interpretasi tinggi. Hasil uji effect size ini membuktikan bahwa media animasi yang dikembangkan efektif terhadap nilai toleransi peserta didik.

#### 5. REFERENSI

- Branch, R.M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach 13*. Springer: New York.
- Fakhrudin, Ahmadi, Trimurtini, & Khassanah, K. (2017). *The Development of Buku Pop Up Book Media to Improve 4th Grade Students Learning Outcomes of Civic Education. 3rd International Conference on Theory & Practice (pp. 33-41)*. Apiar: Semarang.
- Gunarsa, S.D. (1986). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia: Jakarta.
- Herli, Ali Suyatno. 2013. *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Andi Yogyakarta: Yogyakarta.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Meyer, J.P dan Allen, N.J. (2003). *Commitment in the Workplace (Theory Research and Application)*. Sage Publications: London.
- Molenda. (2003). *In search of the elusive ADDIE model. Pervormance improvement*, 42 (5), 34-36. Submitted for publication in A. Kovalchick & K. Dawson, Ed's, *Educational Technology: An Encyclopedia*. Copyright by ABC- Clio, Santa Barbara, CA., <http://www.indian.edu>.

- Nur, M. Ghufron. (2016). *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Fikrah>, diakses 22 Januari 2021.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Yusuf, LN Syamsu. (1989). *Disiplin Diri dalam Belajar Dihubungkan dengan Penanaman Disiplin yang Dilakukan Orang Tua dan Guru*. Tesis FPS IKIP Bandung: Bandung.